

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang cukup signifikan di hampir semua aspek kehidupan manusia, Indonesia kini memasuki zaman revolusi industri 4.0, dimana era ini menghubungkan antara manusia dengan penggunaan teknologi di hampir semua aktivitasnya, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran. Revolusi pembelajaran berbasis teknologi sudah menjadi sebuah keharusan karena bila tidak maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan efektif dan berdampak besar dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib didapatkan oleh setiap individu, terutama anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (UU Sisdiknas: 2003). Dari dasar inilah dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menjadikan setiap individu pribadi yang berkualitas. Pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan individu

berkualitas ini membutuhkan tempat untuk mengimplementasikannya dan sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk melaksanakan pendidikan.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 9 menyatakan bahwa sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah situasi formal yang diprogramkan oleh guru dalam usahanya membagikan ilmu kepada peserta didik berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses belajar mengajar terdiri dari pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan antara pendidik dan peserta didik terdapat interaksi yang baik. Peran dan cara guru pada saat mengajar sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk berperan aktif untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan pendidikan sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan jenjang pendidikan formal (sekolah) dibedakan atas, Taman Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Universitas/Sekolah Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah vokasional pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama. SMK memiliki beberapa kelompok bidang studi keahlian salah satunya adalah kelompok pariwisata yang memiliki beberapa program keahlian salah satunya yaitu Kompetensi Keahlian Tata Busana. Menurut Oktapiani (2014) Keahlian Tata Busana adalah kompetensi keahlian yang

mempersiapkan peserta didik dan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan menciptakan lapangan pekerjaan di dunia kerja. Selain itu keahlian tata busana juga mempersiapkan lulusannya agar memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Oktapiani, 2014: 181). SMK merupakan sekolah yang menyiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dalam bidangnya masing-masing ini, kini telah tersebar di banyak wilayah di Indonesia salah satunya yaitu di daerah Buleleng, Bali. Salah satu SMK yang ada di Buleleng yaitu SMK Negeri 1 Seririt.

SMK Negeri 1 Seririt terletak di jalan Kembang Tebel, Lokapaksa, Kec. Seririt, Kab. Buleleng, Prov. Bali. SMK Negeri 1 Seririt memiliki program keahlian yang meliputi Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, Akutansi. Tata busana yang merupakan salah satu program keahlian di SMK Negeri 1 Seririt memiliki Mata Pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita. Dari hasil pengamatan (observasi) di SMK Negeri 1 Seririt kelas X Tata Busana pada mata pelajaran Pembuatan Pola Busana Wanita permasalahan yang ditemukan yakni rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola busana wanita adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) tahun 2019/2020 pada mata pelajaran pembuatan pola busana wanita yakni untuk KKM pengetahuan yaitu 74 dan KKM keterampilan yaitu 75. Jumlah siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Seririt yaitu 33 orang. Dari ranah pengetahuan (kognitif) terdapat 54,5% yang tidak tuntas dan 45,4% yang dinyatakan tuntas sedangkan pada ranah keterampilan psikomotor terdapat 60,6% yang tidak tuntas dan 39,3% yang dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kriteria Ketuntasan Minimum Tahun 2019/2020

Kriteria Ketuntasan minimum (KKM)					
KKM Pengetahuan 74		Frekuensi	KKM Keterampilan 75		Frekuensi
D	<74	18	D	<75	20
C	74 – 82	15	C	75 – 82	13
B	83 – 90	-	B	83 – 91	-
A	91 - 100	-	A	92 - 100	-

(sumber: data SMK Negeri 1 Seririt)

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dengan guru mata pelajaran pembuatan pola busana wanita, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola busana wanita disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya 1) saat ini proses pembelajarannya masih menggunakan model konvensional yakni lebih dominan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran berupa *job sheet*, 2) minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bervariasi, 3) mata pelajaran pembuatan pola merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan prosedural yang terstruktur, 4) rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas, 5) kemampuan siswa menerima informasi dalam proses belajar mengajar berbeda-beda.

Kemampuan guru dalam menyediakan bahan ajar dan model pembelajaran yang sesuai dalam setiap proses belajar mengajar sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran terbagi atas 1) model pembelajaran langsung, 2) model pembelajaran berbasis masalah, 3) model pembelajaran pendidikan

matematika, 4) model pembelajaran kontekstual, 5) model pembelajaran kooperatif (Afandi, 2013:16). Selanjutnya, dari macam-macam model pembelajaran yang telah disebutkan seorang guru harus mampu memilih dan menentukan jenis model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadikan pelajar lebih menarik minat siswa untuk belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik minat belajar serta meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran *explicit instruction* (pembelajaran langsung) (Afandi, 2013:23).

Model pembelajaran *explicit instruction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kegiatan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Suyatno, 2009:127). Selaras dengan karakteristik model pembelajaran *explicit instruction*, di SMK Negeri 1 Seririt terdapat mata pelajaran pembuatan pola busana wanita yang prosedur pembelajarannya seharusnya diajarkan selangkah demi selangkah sehingga kompetensi peserta didik dapat tercapai dengan maksimal. Kesuksesan dalam proses belajar mengajar tidak hanya didukung oleh model pembelajaran namun juga didukung oleh media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran. Media pembelajaran yang baik harus mampu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan siswa, dan perhatian siswa

(Sudjana, 2004:41). Menurut Sanjaya (2011:211) Media pembelajaran yang mampu merangsang dan menarik perhatian siswa dalam belajar yakni media audio visual karena audio visual merupakan media pengajaran yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dilihat dan mata pelajaran pembuatan pola busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran yang proses pembuatannya secara terstruktur dan memerlukan adanya unsur gambar serta suara untuk memperjelas proses pembuatannya (Sanjaya, 2011:211).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Seririt penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Model *Explicit Instruction* Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Wanita di SMK Negeri 1 Seririt. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *explicit instruction* menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola busana wanita di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Seririt.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penelitian mengidentifikasi masalah yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Konvensional yakni menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran berupa *job sheet*.

2. Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menyebabkan proses pembelajaran kurang bervariasi.
3. Mata pelajaran pembuatan pola merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan prosedural yang terstruktur.
4. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas.
5. Kemampuan siswa menerima informasi dalam proses belajar mengajar berbeda-beda.
6. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dicari solusinya dibatasi pada permasalahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola busana wanita sehingga dapat mencitakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan variatif sehingga menimbulkan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas penerapan model *explicit instruction* menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola busana wanita kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Seririt.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *explicit instruction* menggunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola busana wanita kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Seririt.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran pembuatan pola busana wanita dengan model *explicit instruction* menggunakan media video pembelajaran di SMK Negeri 1 Seririt.
 - b. Dapat digunakan sebagai pembandingan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Media pembelajaran video dapat digunakan berulang-ulang dimasa yang akan datang untuk pengajar mata pelajaran pembuatan pola busana wanita.
 - b. Dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar pada mata pelajaran pembuatan pola busana wanita di SMK Negeri 1 Seririt.